

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi secara umum adalah badan usaha ekonomi, yang beranggotakan secara sukarela karena memiliki kesamaan kebutuhan ekonomi, sehingga mereka melakukan usaha bersama yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Anggoro(2017). Tujuan koperasi menurut pasal 3 UU No 25 tahun 1992 yaitu koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pasal 33 UUD 1945 menempatkan bahwa koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional. Sebagai soko guru perekonomian Indonesia, gerakan koperasi harus diberdayakan dan terus dikembangkan oleh pemerintah, (Anggoro,2017).

Dalam empat tahun berjalannya reformasi total koperasi, banyak penataan koperasi yang berhasil dilaksanakan baik terhadap para penggerak koperasi, masyarakat dan kelembagaan koperasi itu sendiri. Masyarakat mulai menyadari bahwa kualitas koperasi adalah yang terpenting, bukan mengejar kuantitas lembaga koperasi. Koperasi membutuhkan reformasi maksimal untuk mendukung perbaikan ekonomi melalui tiga langkah yaitu rehabilitasi (pembaruan *database* koperasi), reorientasi, dan pengembangan koperasi, (Goenawan, 2018). Rehabilitasi menjadi tonggak terhadap perbaikan database

koperasi dengan Online Database System (ODS) untuk menghasilkan data koperasi yang akurat dan aktif. Setelah melalui pendataan ODS, jumlah koperasi tahun 2014 sebanyak 212.570 unit telah berkurang menjadi 152.714 unit. Sebanyak 40.103 dibubarkan karena tidak aktif lagi. Dari jumlah koperasi yang aktif, sebanyak 80.008 melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT), tapi masih ada koperasi aktif tapi tidak RAT sebanyak 72.706 unit. Berdasarkan data yang diolah Kemenkop UKM dari data BPS, kontribusi PDB koperasi terhadap PDB nasional terus meningkat. Tahun 2014, PDB koperasi hanya 1,71 persen kemudian meningkat menjadi 3,99 persen tahun 2016 dan tahun 2017 naik lagi menjadi 4,48 persen, (Goenawan, 2018).

Begitupula dengan perkembangan koperasi di provinsi Jawa Tengah yang tercatat pada Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah pada triwulan IV 2017 (31 Desember 2017) menunjukkan adanya penurunan jumlah koperasi. Pada tahun 2016 jumlah koperasi sebanyak 28.460 telah berkurang pada tahun 2017 menjadi 25.906 atau mengalami penurunan sebesar 2.554 (-8,97 persen). Namun penurunan jumlah koperasi justru berbanding terbalik dengan perkembangan anggota koperasi yang mengalami kenaikan dari 8.058.547 meningkat menjadi 8.221.627 atau mengalami kenaikan sebesar 163.080 (2,02 persen). Kenaikan jumlah anggota juga berbanding lurus dengan peningkatan SHU yaitu dari data 2016 sebesar Rp 774.939.000.000 meningkat pada tahun 2017 menjadi Rp 1.460.177.000.000 atau mengalami kenaikan sebesar Rp 685.238.000 (88,42 persen), (Anonymous, 2018).

Dalam perkembangannya, pembinaan koperasi yang semula dilaksanakan pemerintah pusat, sekarang diserahkan kepada daerah. Sehingga maju nya suatu koperasi tergantung pada kepedulian pemerintah terhadap koperasi (Subandi,2017). Perkembangan koperasi di kabupaten Banyumas berdasarkan data Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2016 menunjukkan perkembangan yang kurang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan SHU dari tahun 2015 sebesar Rp 41.639.000.000 meningkat ditahun 2016 menjadi Rp 41.658.000.000 atau mengalami peningkatan 0,045 persen. Berdasarkan jumlah, koperasi di Kabupaten Banyumas mengalami penurunan yaitu ditahun 2015 sebanyak 582 mengalami penurunan menjadi 575 pada tahun 2016. Dari 457 koperasi yang aktif ditahun 2016, hanya 227 unit koperasi yang melakukan RAT. Masih ada 50,32 persen koperasi aktif yang tidak melakukan RAT. Banyaknya koperasi yang tidak aktif menunjukkan jika kualitas koperasi di Kabupaten Banyumas harus diutamakan oleh pemerinah. Perlu adanya bimbingan dan perbaikan kinerja koperasi untuk memantapkan posisinya pada perekonomian, (Anonymus, 2018).

Koperasi sebagai organisasi ekonomi dan sosial berusaha meningkatkan kesejahteraan para anggotanya dan masyarakat sekitarnya, serta memberikan sumbangan mendasar kepada pembangunan dan pertumbuhan sosial ekonomi. Hal ini sesuai dengan pendapat Hanel dalam (Yolanda dkk,2015) bahwa keberhasilan koperasi dapat dilihat dari *business success*, *development success* dan *member success*. *Business success* merupakan

keberhasilan koperasi sebagai badan usaha yang dilihat dari sejauh mana koperasi dikelola secara efisien dalam rangka mencapai tujuan-tujuan sebagai suatu lembaga (ekonomi usaha) yang mandiri. Sedangkan keberhasilan koperasi dilihat dari *development success* yaitu keberhasilan koperasi yang berkaitan dengan pembangunan. Dan keberhasilan koperasi dilihat dari *member succes* adalah keberhasilan koperasi yang berorientasi pada kepentingan anggota dan yang bersifat menunjang anggota, yaitu pelayanan yang bersifat menunjang pelayanan dari koperasi itu sendiri, (Yolanda dkk,2015).

Oleh karena itu, keberhasilan koperasi sangat penting bagi laju pertumbuhan ekonomi bangsa Indonesia, (Tovia dkk,2017). Agar koperasi dapat mencapai tingkat perkembangan dan keberhasilan yang diharapkan, maka pengurus harus memahami konsep-konsep bisnis secara memadai. Untuk itu mereka harus memiliki karakter kewirausahaan yang tinggi seperti inovasi, keberanian mengambil resiko dan kepemimpinan.

Pengurus dapat mengidentifikasi dan menemukan peluang-peluang bisnis baru dan dapat mengantisipasi secara dini kemungkinan dampak perubahan lingkungan bisnis terhadap keberlangsungan usaha koperasi (Subandi,2017). Menurut Fadel Muhammad dalam (Alma,2018) kepemimpinan adalah faktor kunci bagi seorang wirausaha. Dengan keunggulan dibidang kepemimpinan, maka seorang wirausaha akan sangat memperhatikan orientasi pada sasaran, hubungan kerja/ personal dan efektivitas. Sedangkan inovasi merupakan temuan yang menyebabkan

berdayagunanya sumber ekonomi ke arah yang lebih produktif. Seorang yang berkarakter wirausaha, sebagai inovator harus merasakan gerakan ekonomi di masyarakat. Seseorang berkarakter kewirausahaan juga harus memiliki karakter berani dalam mengambil resiko karena erat kaitannya dengan membuat perhitungan dan pertimbangan dalam segala hal (Alma,2018).

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan Anggoro (2017) tentang pengaruh partisipasi anggota, kepemimpinan pengurus dan prinsip pemberian kredit terhadap keberhasilan usaha koperasi pegawai republik indonesia rasa Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan, menunjukkan bahwa faktor kepemimpinan pengurus berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi. Sedangkan pada penelitian *the effect of leadership and innovativeness on business performance* yang dilakukan Yildiz dkk,(2014), faktor kemampuan inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja bisnis. Faktor keberanian mengambil resiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan DS dan Trimeiningrum,(2018) yang menyatakan bahwa untuk megembangkan usaha harus memiliki inisiatif dan keberanian dalam mengambil resiko.

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yildiz dkk,(2014) tentang *the effect of leadership and innovativeness on business performance*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada lokasi dan objek penelitian. Sasaran penelitian ini difokuskan pada koperasi yang ada di wilayah

Kabupaten Banyumas. Serta adanya penambahan variabel independen keberanian mengambil resiko pada penelitian ini.

Penelitian ini penting dilakukan karena untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada pihak koperasi tentang keberhasilan koperasi. Dimana keberhasilan koperasi salah satunya dipengaruhi oleh karakter entrepreneur pengurus. Alasan peneliti melakukan penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi dan melampai penelitian yang sudah dilakukan mengenai keberhasilan usaha, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mendukung penelitian tersebut. Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “PENGARUH KARAKTER KEWIRAUSAHAAN PENGURUS TERHADAP KEBERHASILAN KOPERASI (Studi Pada Koperasi di Wilayah Kabupaten Banyumas)”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah karakter kewirausahaan pengurus berupa inovasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi?
2. Apakah karakter kewirausahaan pengurus berupa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi?
3. Apakah karakter kewirausahaan pengurus berupa keberanian mengambil resiko berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi?

C. Pembatasan Penelitian

Dalam penelitian ini ada pembatasan variabel dependen dan independen. Pada variabel independen berupa karakter kewirausahaan yaitu

hanya mencakup 3 variabel karakter kewirausahaan yaitu inovasi, kepemimpinan dan keberanian mengambil resiko. Pada variabel dependen yaitu keberhasilan koperasi. Dan adanya pembatasan tahun penelitian yaitu tahun 2018.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan koperasi khususnya untuk menjelaskan pengaruh karakter entrepreneur sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter kewirausahaan pengurus berupa inovasi dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi di wilayah Kabupaten Banyumas.
2. Untuk mengetahui karakter kewirausahaan pengurus berupa kepemimpinan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan koperasi di wilayah Kabupaten Banyumas.
3. Untuk mengetahui karakter kewirausahaan pengurus berupa keberanian mengambil resiko berpengaruh positif terhadap keberhasilan koperasi di wilayah Kabupaten Banyumas.

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh positif dan signifikan inovasi,

kepemimpinan, dan keberanian mengambil resiko terhadap keberhasilan koperasi di wilayah Kabupaten Banyumas.

2. Bagi pengurus koperasi mampu memberikan kontribusi praktis dengan mangkaitkan beberapa variabel yang dapat mempengaruhi keberhasilan koperasi di Banyumas.
3. Dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teoritis khususnya berkaitan dengan pengaruh inovasi, kepemimpinan dan keberanian mengambil keputusan terhadap referensi dalam mencapai peningkatan keberhasilan koperasi di Banyumas.
4. Memberikan manfaat bagi koperasi di wilayah Banyumas dalam mengukur keberhasilan koperasi.

